

NASKAH PUBLIKASI

**KONTRIBUSI PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN
DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
KERJA GURU SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU
SMP NEGERI 2 WONOGIRI DAN SMP NEGERI 1 SELOGIRI**



Disusun Oleh :

**ENDANG SULASTRI
NIM: Q 100 110 024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

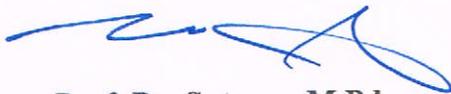
**KONTRIBUSI PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN
DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
KERJA GURU SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU
SMP NEGERI 2 WONOGIRI DAN SMP NEGERI 1 SELOGIRI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh

ENDANG SULASTRI
Q 100 110 024

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II,



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

NASKAH PUBLIKASI

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU SMP

Endang Sulastri¹⁾; Sutama²⁾; Budi Sutrisno³⁾

¹⁾Mahasiswa, endangsulastri@yahoo.com

²⁾Dosen Pembimbing I, sutama_mpd@yahoo.com

³⁾Dosen Pembimbing II, idubonsirtus@gmail.com

Abstract

Research purposes to test the contribution of teachers' perceptions of leadership and communication principals on teacher performance indirectly through motivation of teachers, to examine the contribution of teachers' perceptions of the principal's leadership, communication on work motivation of teachers and to examine the contribution of motivation to work on teacher performance and pattern of relationship between teachers' perceptions of leadership and communication with the school head teacher performance directly. This type of research is based on a quantitative approach. Population teacher of SMP 2 Wonogiri and SMP 1 Selogiri, Wonogiri Central Java sample of 120 people and as many as 92 people. Techniques of data collection using questionnaires. Techniques of data analysis Path analysis. The results show that there is contribution of teachers' perceptions of leadership and communication principals on teacher performance on SMP 2 Wonogiri and SMP Negeri 1 Selogiri. The perception of teachers' contributions on leadership and communication to the principal motivation of teachers at SMP 2 Wonogiri and SMP 1 Selogiri. There is a contribution of motivation to work on teacher performance on SMP Negeri 2 Wonogiri and SMP 1 Selogiri. Pattern of relationship between teachers' perceptions of principal leadership and communication with teacher performance is directly.

Key words: *leadership; communication; motivation; performance*

Pendahuluan

Berdasarkan studi dan penelitian dari berbagai pihak diperoleh beberapa fakta mengenai kinerja guru di daerah Wonogiri yang dirasa kurang optimal. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 40) secara umum, penilaian kinerja dapat memberikan manfaat untuk kepentingan pengembangan, penghargaan, motivasi dan perencanaan sumber daya manusia. Dari pendapat di atas dapat diapresiasi

oleh beberapa pihak untuk pengadaan berbagai pelatihan dan seminar dengan harapan terlatihnya guru dan kepala sekolah dalam memahami PKG dan PKB dengan pendidikan dan pelatihan, mampu sebagai calon asesor dilingkungan sekolah masing-masing. Harapan dari kinerja guru yang semakin optimal akan menjadikan sebuah titik awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena dari guru yang berkompetenlah sekolah maupun pendidikan akan meningkat. Berdasarkan pengertian maupun definisi-definisi tersebut, menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil yang bersifat kualitatif dan kuantitatif serta prestasi dari seseorang yang menjalankan tugas-tugasnya atau suatu hasil yang dicapai seseorang menurut standar ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Peran pemimpin dalam dunia pendidikan sangatlah krusial, karena kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah menjadikan dirinya sebagai orang yang paham akan anak buahnya (guru-guru) sekaligus sebagai tuntunan. Sehingga kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi pengikut untuk diarahkan dan diajak bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah diinginkan sebelumnya. Dunia pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah banyak disinggung, sehingga dalam pengertiannya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses memimpin suatu institusi, guna membangun dan meningkatkan prestasi bagi institusi tersebut, serta mempengaruhi guru maupun staff sekolah untuk bersama-sama memajukan sekolah.

Selain hal tersebut menjaga komunikasi disetiap kesempatan tatap muka maupun tidak, perlu di perbaiki dan ditingkatkan, karena hubungan akan berawal dari komunikasi yang baik. Menurut Rogers dan Kincaid (dalam Wiryanto, 2004: 6) menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antar satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Sehingga dalam komunikasi terjadi pertukaran informasi antara dua orang atau lebih bahkan kelompok yang nantinya dapat saling mengerti satu sama lain.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak semua terbuti, jawaban nyata dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada

SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Hasil kedua mengungkapkan bahwa adanya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, dan adanya pola hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru secara langsung. Sedangkan hipotesis yang tidak terbukti menunjukkan bahwa terdapat kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru secara langsung tanpa melalui motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, sehingga hipotesis awal tidak terbukti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Kemudian untuk menguji kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri dan untuk menguji kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, jenis penelitiannya dengan pendekatan kuantitatif, hal tersebut bermaksud untuk membenarkan atau memperkuat hipotesis dan pada akhirnya dapat memperkuat teori yang dijadikan sebagai pijakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat serta menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri Jawa Tengah sekaligus guru disekolah tersebut dijadikan populasi dalam penelitian ini. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP

Negeri 1 Selogiri yang masing-masing sekolah mewakili 60 guru, jadi secara keseluruhan populasi adalah sebanyak 120 guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Uji coba instrumen adalah pengujian instrumen yang sebelum diberikan atau disebar kepada sampel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kinerja guru, motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dinyatakan bahwa semua item valid dan masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

Teknik analisis data mencakup uji asumsi dan analisis jalur, uji asumsi sendiri dilakukan sebelum menganalisis besarnya sumbangan (kontribusi). uji asumsi dalam penelitian ini diantaranya menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji *heteroskedastisitas*, uji *multikolinieritas*, dan uji asumsi terakhir adalah *autokorelasi*.

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) langsung dan tidak langsung yang diwujudkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y_1 serta dampaknya kepada Y_2 . Langkah-langkah menguji *path analysis* menurut Riduwan, Rusyana dan Enas (2011: 139): 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural; 2) Bentuk diagram koefisien jalur; 3) Menghitung koefisien jalur; 4) Pengujian secara individu [(X_1 terhadap Y_2), (X_2 terhadap Y_2) dan (Y_1 terhadap Y_2)]; 5) Pengujian pola langsung atau tidak langsung; dan 6) Meringkas dan menyimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa data hasil penelitian, penulis mencoba untuk menganalisis dalam bentuk pembahasan. Hasil analisis jalur yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat empat analisis, yang meliputi adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri; adanya kontribusi persepsi guru

tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri; adanya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri; dan adanya pola hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru secara langsung.

Pengujian analisis pertama menunjukkan adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri tanpa melalui motivasi kerja. Hal tersebut terbukti berdasarkan kriteria hubungan langsung persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tanpa melalui variabel motivasi kerja, $P_{Y2X1} > P_{Y2Y1} \times P_{Y1X1} = 0,218 > (0,356 \times 0,339) = 0,218 > 0,121$, sehingga menyimpulkan jika pola yang dimiliki adalah pola hubungan langsung. Kriteria hubungan langsung persepsi guru tentang komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru tanpa melalui variabel motivasi kerja dengan pernyataan $P_{Y2X2} > P_{Y2Y1} \times P_{Y1X2} = 0,268 > (0,356 \times 0,625) = 0,268 > 0,222$, sehingga menyimpulkan jika pola yang dimiliki adalah pola hubungan langsung. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mee Ling (2012), menyebutkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah (pemimpin sekolah) meningkatkan komitmen guru di sekolah menengah Miri, Sarawak, Malaysia. Komitmen tersebut berupa kinerja yang akan lebih optimal lagi, meningkatkan kinerjanya dan diantaranya dalam pengelolaan sekolah saat ini. Selanjutnya penelitian dari Clark, Richard E. (1983) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa praktek belajar menggunakan perilaku (pemimpin) dan media (pembelajaran) meningkatkan situasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh keteladanan pimpinan dan media pembelajaran. Sehingga kinerja seorang guru akan berkembang jika ada sikap dari pemimpin yang baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalin hubungan. Makna dari kedua penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian saat ini dan setidaknya memiliki kesamaan dalam hal peningkatan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan atau

mengelola sekolah, dan sekaligus adanya komunikasi yang dimiliki setiap diri pemimpin untuk berinteraksi dengan guru atau staffnya.

Hasil uji analisis berikutnya yang menyatakan bahwa adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, Hasil penelitian diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 15*, memperlihatkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $42,165 > 3,099$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, yang menyimpulkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi dari kepala sekolah terhadap guru memiliki kontribusi yang positif terhadap motivasi kerja guru itu sendiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua terbukti bahwa adanya kontribusi maupun hubungan yang dimiliki antara persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya, dari Pitt and Brushwood (2007), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya sikap kepemimpinan dan komunikasi dari seorang pemimpin dapat memberikan dukungan (motivasi) yang diperlukan oleh pegawainya (guru/staff sekolah). Maka kedua hasil penelitian bermakna sama dengan hasil tersebut terbukti bahwa kepemimpinan seorang pemimpin yang baik dan komunikasi antara pimpinan dengan guru (karyawan) yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja guru (karyawan) dalam suatu institusi dalam hal ini institusi sekolah.

Analisis ketiga menunjukkan bahwa adanya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Hasil tersebut diperoleh dari hasil analisis regresi uji t yang menggunakan alat bantu program *SPSS versi 15*, yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,099 > 1,987$ dan nilai p (signifikansi) $< 0,05$, yaitu $0,003$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, khususnya menunjukkan bahwa ada kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Berdasarkan hasil analisis diatas memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, dari Imran, Danial and Sarwar (2010) yang menunjukkan bahwa

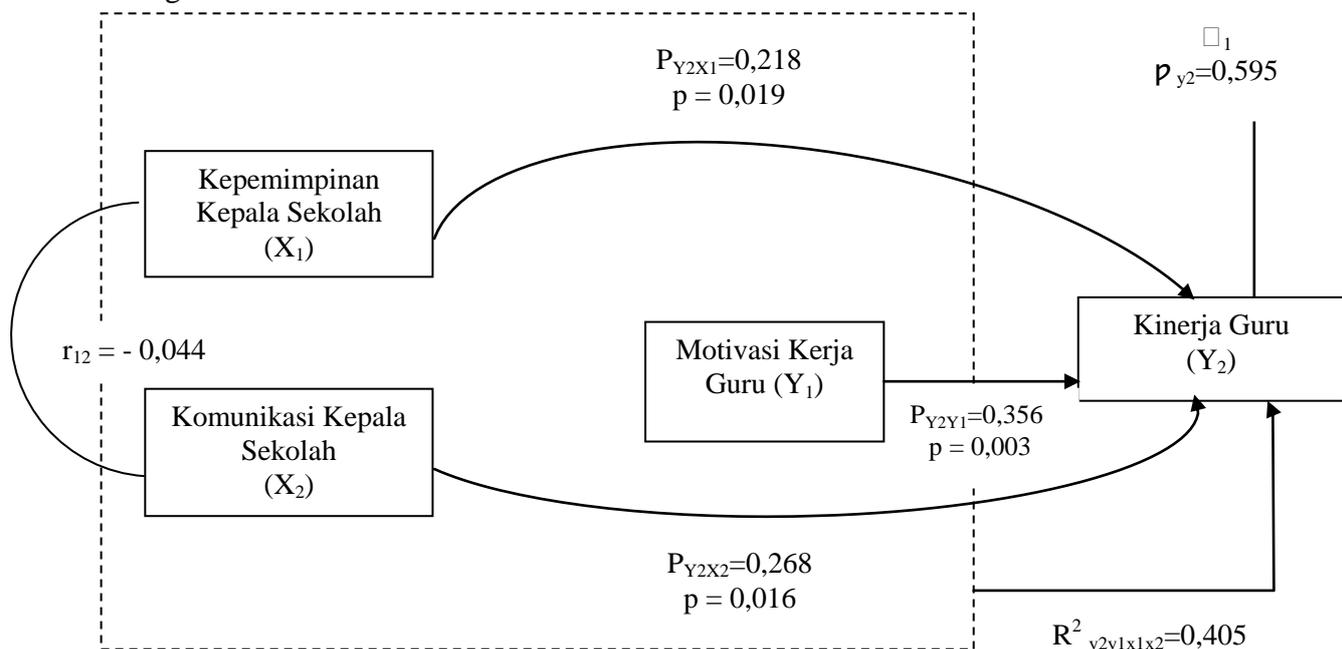
desain pekerjaan, lingkungan kerja, umpan balik, pemberdayaan dan pengambilan keputusan berdampak pada kinerja guru. Adanya desain pekerjaan, lingkungan kerja, umpan balik, pemberdayaan dan pengambilan keputusan adalah sebagai motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerja guru. Sedangkan menurut Bradley (2008) faktor lingkungan (motivasi kerja) memiliki dampak pada kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akan memiliki kemampuan jika ada faktor pendukung dalam hal ini adalah motivasi kerja dari pimpinan maupun guru atau staff lain. Maka dari ketiga hasil penelitian antara data penelitian dan dua pendapat ahli dapat dinyatakan memiliki kesamaan, dalam hal kontribusi maupun hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru atau kemampuan guru, walau dalam penelitian terdahulu menyebutkan banyak indikator mengenai motivasi yang meliputi desain pekerjaan, lingkungan kerja, umpan balik, pemberdayaan dan pengambilan keputusan.

Analisis terakhir yang menunjukkan adanya pola hubungan langsung antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru maupun persepsi guru tentang komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru, karena kedua pola hubungan tersebut tanpa melalui motivasi kerja. Kriteria hubungan langsung ditunjukkan dengan nilai $P_{Y_2X_1} > P_{Y_2Y_1} \times P_{Y_1X_1} = 0,218 > (0,356 \times 0,339) = 0,218 > 0,121$ dan $P_{Y_2X_2} > P_{Y_2Y_1} \times P_{Y_1X_2} = 0,268 > (0,356 \times 0,625) = 0,268 > 0,222$. Perhitungan tersebut menunjukkan adanya pola hubungan langsung antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dan persepsi guru tentang komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga kedua variabel independen persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah tidak melalui variabel motivasi kerja untuk memberikan dampak pada kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri.

Berdasarkan hasil analisis diatas menyimpulkan bahwa dari keempat analisis, terbukti bahwa ada tiga analisis yang dapat memberikan hasil positif. Akan tetapi tidak adanya pola hubungan tidak langsung menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala

sekolah terhadap kinerja guru yang secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri.

Berikut model persamaan yang teruji empiris dari hasil analisis yang telah dibahas, yang menghasilkan pernyataan bahwa adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru tanpa melalui motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri.



Gambar Model Persamaan Yang Teruji Empiris

Penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada sebelumnya, yang meliputi kurang optimalnya kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Sehingga mengakibatkan pengaruh yang kurang baik dengan motivasi kerja dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Komunikasi kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan tenaga pendidik dirasa masih kurang optimal, sehingga banyaknya komunikasi yang masih minim yang mengakibatkan hubungan yang dirasa kurang baik. Terkadang akan dapat memberikan efek negatif pada motivasi kerja dan kinerja guru. Motivasi kerja kepala sekolah untuk mendorong kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik

durasa masih kurang, karena setiap guru akan memerlukan sebuah motivasi. Dari situ diharapkan akan membawapengaruh positif terhadap kinerja guru nantinya.

Selain itu motivasi kerja guru menjadikan dorongan tersendiri bagi guru dalam menjalankan kinerjanya, akan tetapi hal tersebut tidak bersinggungan maupun memiliki pengaruh langsung dari kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah, karena penelitian diatas menyebutkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah memiliki pola hubungan langsung dengan variabel kinerja guru tanpa melalui variabel motivasi kerja guru.

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat adanya kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri bersifat langsung tanpa melalui variabel motivasi kerja. Kesimpulan kedua diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, artinya terdapat kontribusi atau pengaruh positif persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Selanjutnya antara variabel dependen juga menunjukkan adanya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri, yang artinya motivasi kerja dapat berpengaruh atau memiliki kontribusi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Selogiri. Sedangkan pola hubungan yang dimiliki antara persepsi guru tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru adalah secara langsung, yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru

tentang kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru bersifat langsung tanpa melalui variabel motivasi kerja.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Clark, Richard E. (1983) "Reconsidering Research on Learning from Media". *Review of Educational Research is currently published by American Educational Research Association*, Vol. 53, No. 4. (Winter, 1983), pp. 445-459.
- Greiman, Bradley C, and Addington, Leah, S. "Youth Leadership Development Self-Efficacy: An Exploratory Study Involving a New Construct". *Department of Work and Human Resource Education University of Minnesota*. Vol, 7. P. 1-23.
- Imran, Muhammad; Danial, Hassan and Sarwar, Shakeel. 2010. "Motivational Issues for Teachers in Higher Education: A Critical Case of IUB". *Journal of Management Research ISSN 1941-899X 2010*, Vol. 2, No. 2: E3. P 1-23.
- Mee Ling, Sii Ling. 2012. "The Influence of Transformational Leadership on Teacher Commitment towards Organization, Teaching Profession, and Student Learning in Secondary Schools in Miri, Sarawak, Malaysia". *International Journal for Educational Studies*, 4(2) 2012. p 155-178.
- Pitt, Alice J and Brushwood, Chloe Rose. 2007. "The significance of emotions in teaching and learning: on making emotional significance". *Int. J. Leadership in education*, October–december 2007, vol. 10, no. 4, 327–337.
- Riduwan; Rusyana, Adun dan Enas. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.